
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BPR BUDURAN DELTA PURNAMA)

ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BANK USING THE CAMEL METODE (CASE STUDY ON PT. BPR BUDURAN DELTA PURNAMA)

Wisnu P. Setiyono
Miftakhul Nur Aini

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email : wisnu.umsida@gmail.com

Abstrak

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa demi menjaga keamanan para nasabahnya, perbankan di Indonesia wajib untuk selalu melaporkan kinerjanya kepada otoritas jasa keuangan (OJK) dan selalu mematuhi ketentuan perundangan yang berlaku di wilayah hukum di Indonesia. Sehingga semua lembaga perbankan yang telah terdaftar di OJK akan dinilai kinerjanya, dan metode yang biasa dinilai antara lain mengenai capital, asset, manajemen, earning dan liquidity (CAMEL) yang memiliki berbagai variasi penilaian.

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, dengan 5 aspek penilaian antara lain; aspek permodalan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko, aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (Return On Assets) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio Cash Ratio dan LDR (Loan to Deposit Ratio).

*Hasil dari penilaian perbankan pada PT. BPR Buduran Delta Purnama selama 3(tiga) tahun (2011 hingga 2013) diperoleh bahwa beberapa tolok ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner dan data sekunder yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. BPR Buduran Delta Purnama tahun 2011 hingga 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. BPR Buduran Delta Purnama menyatakan bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Buduran Delta Purnama periode tahun 2011 sampai 2013 mendapat predikat **SEHAT** karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat).*

Kata Kunci : capital, asset, manajemen, earning, liquidity

Abstract

Based on the provisions of The Central Bank, All Indonesian banking institutions are obliged to report their performance to the financial services authority (FSA) and always adhere to the provisions of the law prevailing in the region of Indonesia. Therefore, all banking institutions will be assessed its performance by using CAMEL methods, including capital, assets, management, earnings and liquidity.

By using a descriptive quantitative research method, this research employes 5 (five) aspects of banking assessment, for instance; capital ratios, we use CAR (Capital Adequacy Ratio); earning ratios and assets quality, we employes KAP (earning assets) and PPAP (Allowance for Earning Assets); Special for management aspects we apply a survey to the general management and risk management officer; from the aspect of profitability, we utilise ROA (Return On Assets ratios) and ROA (Operating Expenses to Operating Income ratios); finally, the aspect of liquidity ratios, we use Cash Ratios and LDR (Loan to Deposit Ratios).

The result of 3 (three) years (2011 to 2013) assessments, we found that The BPR Buduran Delta Purnama has good banking performance (credit score more than 81 which the minimum score for good or bad banking performance). It is based on some benchmarks to determine the reliability of the bank after the assessment of each variable. We used a primary data obtained through questionnaires and secondary data in the form of financial statements balance sheet and income statement of PT. BPR Buduran Delta Purnama between 2011 to 2013.

Keywords: *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*

PENDAHULUAN

Di era dunia globalisasi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *Financial Intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Lili N, 2012).

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Oleh karena itu secara berkala Bank Indonesia mengadakan suatu standar pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-

kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah kinerja keuangan perbankan PT BPR BUDURAN DELTA PURNAMA pada tahun 2011-2013 yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam kondisi sehat ?”.

Berdasarkan pokok masalah dalam penelitian ini, maka menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah Untuk menilai kesehatan PT BPR BUDURAN DELTA PURNAMA yang berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri pujiyanti (2009), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2006-2008*, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan dengan tingkat kesehatan kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek Asset, Manajemen, Earning dan Liquidity yang dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Perbankan di Indonesia

Sementara itu, definisi tentang Bank, Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Menurut Kasmir (2008), “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya”. Menurut

Dendawijaya (2009), "Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan". Secara umum jenis-jenis bank yang ada di Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) antara lain Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat / BPR.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Menurut Zainul (2005), laporan keuangan (*financial statement*) menyimpulkan kegiatan dalam setiap bidang fungsional. Menurut Kasmir (2008) berpendapat bahwa, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan secara keseluruhan dan mencerminkan jalannya suatu perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan (BPR)

1. Laporan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan pasifa (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.
2. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan menjadi sumber perolehan manfaat ekonomi di masa depan.
3. Passiva (kewajiban) adalah utang masa kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik BPR yang mengandung manfaat ekonomi.
4. Modal atau ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi semua kewajiban.
5. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan nonoperasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban non operasional.
6. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan.

7. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
8. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Analisis CAMEL

Menurut Kasmir (2002), salah satu alat untuk mengukur kesehatan suatu bank adalah dengan analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Riyadi (2004), Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset quality, Management, Earnings, dan Liquidity*.

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

- a. *Permodalan (Capital)* Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (Khaerunisa, 2012).

b. *Kualitas aset (Asset quality)* adalah penyediaan dana oleh BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, SBI dan penempatan dana antar bank (A.Dharnaeny, 2012). Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP).
- 2) Aktiva produktif diklasifikasikan adalah penjumlahan aktiva produktif yang tergolong non lancar setelah dikalikan bobotnya.
- 3) Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
- 4) Penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah merupakan antisipasisbkerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya aktiva produktif.

c. *Manajemen (Management)* atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yang mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. kuesioner menejemen risiko dibagi dalam sub kelompok yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dan pengurus.

Tabel 1.
Penilaian Aspek Manajemen

No	Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan
<i>A. Manajemen Umum</i>		
	1. Strategi/sasaran	1
	2. Struktur	2
	3. Sistem	4
	4. Kepemimpinan	3
<i>B. Manajemen Resiko</i>		
	1. Risiko likuiditas	2
	2. Risiko kredit	3
	3. Risiko operasional	3
	4. Risiko hukum	3
	5. Risiko pemilik dan pengurus	4
	Jumlah A+B	25

Sumber: Kuesioner aspek manajemen Bank Indonesia

d. *Rentabilitas (Earning)* adalah salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi :

- 1) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets-ROA*).
ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.
 - 2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
- e. *Likuiditas (Liquidity)* adalah Penilaian terhadap likuiditas dilakukan dengan nilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal inti dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank. Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi :
- 1) Rasio kecukupan aktiva yang likuid (*Cash Rasio/CR*). *Cash ratio* merupakan perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar.
 - 2) *Loan to deposit ratio (LDR)* merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank. Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain lebih dari 3 bulan.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, artikel ini melakukan analisis kinerja keuangan perbankan dengan meneliti laporan keuangan bank dari tahun 2011 - 2013 pada PT BPR Buduran Delta Purnama, dengan metode CAMEL. Adapun aspek-aspek yang di analisis meliputi aspek C (*Capital*), A (*Asset*), M (*Managemen*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*).

a. Aspek Capital

Aspek capital diperhitungkan dengan rasio CAR yaitu rasio kecukupan modal, Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100 \%$$

$$\text{NK rasio CAR} = 1 + \left(\frac{\text{Rasio CAR}}{0,1 \%} \right) \times 1$$

$$\text{NK faktor CAR} = \text{NK rasio CAR} \times \text{Bobot CAR}$$

Tabel 2.
Kriteria Penilaian Capital Asset Ratio (CAR)

Nilai Kredit	Predikat
> 8 %	Sehat
7,9 - 8 %	Cukup Sehat
6,5 - < 7,9 %	Kurang Sehat
< 6,5 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR

b. Aspek Asset

Aspek Asset diperhitungkan dengan 2 rasio yaitu rasio KAP dan rasio PPAP,

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif.

Rumus :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yng diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NK rasio KAP} = \frac{22,5 \% - \text{Rasio KAP}}{0,15 \%}$$

$$\text{NK faktor KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP}$$

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Nilai Kredit	Predikat
0,0% < 10,35 %	Sehat
10,35 - 12,60 %	Cukup Sehat
12,61 - 14,85 %	Kurang Sehat
>14,86 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR

- 2) Rasio penyisihan penghapus aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD),

Rumus :

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Rasio PPAP} = \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%} \times 1$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor PPAP} = \text{NK PPAP} \times \text{Bobot PPAP}$$

Tabel 4.
Kriteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
> 81,0 %	Sehat
66,0 - 81,0 %	Cukup Sehat
51,0 - 66,0 %	Kurang Sehat
< 51,0 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR

c. Aspek Manajemen

Kuantifikasi penilaian kesehatan faktor manajemen yang memakai sistem kredit. Perhitungan nilai kredit di dasarkan pada hasil penilaian jawaban pertanyaan dari komponen manajemen yang secara keseluruhan berjumlah 25 pertanyaan. penilaian di dasarkan pada 2 aspek meliputi :

- 1) *Manajemen umum*, penilaian terhadap aspek manajemen umum meliputi penilaian terhadap strategi atau sasaran, struktur, sistem dan kepemimpinan dengan jumlah total 10 pertanyaan.
- 2) *Manajemen resiko*, penilaian terhadap manajemen risiko meliputi penilaian terhadap risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik dengan jumlah total 15 pertanyaan.

Penilain :

Setiap soal memiliki nilai jawaban antara 0,1,2,3, dan 4 sebagai rincian sebagai berikut :

Nilai 0 = Kondisi lemah Nilai 1-3 = Kondisi antara Nilai 4 = Kondisi Baik

NK faktor manajemen = NK manajemen x Bobot rasio manajemen

Tabel 5.
Kriteria Penilaian Manajemen

Nilai Kredit	Predikat
≥ 81	Sehat
≥ 66 - < 81	Cukup Sehat
≥ 51 - < 66	Kurang Sehat
< 51	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR

d. Aspek Earning atau Rentabilitas

1) Rasio Return On Asset (ROA)

Rasio laba kotor terhadap volume usaha atau ROA dapat diperhitungkan, Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NK rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015 \%}$$

$$\text{NK Faktor ROA} = \text{NK rasio ROA} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

Tabel 6.
Kriteria Penilaian Return on Asset (ROA)

Nilai Kredit	Predikat
> 1,22 %	Sehat
0,99 - 1,21 %	Cukup Sehat
0,77 - 0,98 %	Kurang Sehat
< 0,76 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR

2) Rasio BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diperhitungkan, Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio BOPO} = \frac{100 \% - \text{Rasio BOPO}}{0,08 \%} \times 1$$

$$\text{NK Faktor BOPO} = \text{NK BOPO} \times \text{Bobot Rasio BOPO}$$

Tabel 7.
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Nilai Kredit	Predikat
< 93,52 %	Sehat
93,52 – 94,73 %	Cukup Sehat
94,73 – 95,92 %	Kurang Sehat
> 95,92 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR

e. Aspek Likuiditas

1) Rasio cash ratio (CR)

Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*), diperhitungkan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Liquit}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{NK rasio CR} = \text{Rasio} : 0,05 \%$$

$$\text{NK Faktor CR} = \text{NK Cash ratio} \times \text{Bobot rasio CR}$$

Tabel 8.
Kriteria Penilaian Cash Ratio

Nilai Kredit	Predikat
≥ 4,05%	Sehat
≥ 3,30% – < 4,05%	Cukup Sehat
≥ 2,55% – < 3,30%	Kurang Sehat
< 2,55%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR

2) Loan to Deposito Ratio

Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima, diperhitungkan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{NK rasio LDR} = \frac{115 \% - \text{Rasio LDR}}{0,25 \%}$$

$$\text{NK faktor LDR} = \text{NK LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

Tabel 9.

Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Nilai kredit	Predikat
≤ 94,75%	Sehat
> 94,75% – ≤ 98,50 %	Cukup Sehat
> 98,50% – ≤ 102,25 %	Kurang Sehat
> 102,5 %	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap faktor permodalan (Capital)

Pada Tabel 9 diketahui bahwa jumlah modal pada setiap tahun mengalami peningkatan yang disebabkan penambahan modal di tahun 2013. Secara umum pada rasio CAR mengalami penurunan dikarenakan semakin bertumbuhnya jumlah ATMR yang tidak diikuti sertai dengan jumlah modal yang menunjukkan bahwa pertumbuhan modal dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan. Sehingga mengakibatkan menurunnya rasio CAR berarti menunjukkan bahwa BPR tersebut tidak mampu menyediakan modal. Dimana indikator yang menunjukkan semakin besar rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar. Berdasarkan kriteria penilaian dimana rasio CAR PT. BPR Buduran Delta Purnama selama periode 2011-2013 berada diatas 8% maka rasio CAR PT. BPR Delta Purnama dapat dikategorikan **SEHAT**.

Tabel 10.

Perhitungan CAR PT. BPR Buduran Delta Purnama Tahun 2011-2013

Perhitungan CAR			
TAHUN	TOTAL MODAL	TOTAL ATMR	CAR (%)
2011	Rp 3.943.292.170	Rp 14.815.037.857	26,62
2012	Rp 5.045.025.240	Rp 19.144.963.414	26,35
2013	Rp 6.397.186.054	Rp 25.485.699.861	25,10

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 11.
Perhitungan Nilai Kredit Faktor CAR PT. BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor CAR					
Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Max	Bobot Rasio CAR	Nilai Kredit Faktor
2011	26,62	267,17	100	30%	30
2012	26,35	264,52	100	30%	30
2013	25,10	252,01	100	30%	30

Sumber : Hasil Olah Data

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio CAR PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100 dikarenakan angka nilai kreditnya lebih dari nilai maksimum yang telah ditentukan sehingga bobot presentase 30%.

1. Analisis Terhadap Faktor Kualitas Asset Produktif (*Asset Quality*)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia untuk penilaian kualitas asset didasarkan pada 2 rasio yaitu :

- a) Kualitas asset produktif (KAP)

Tabel 12.
Perhitungan Rasio KAP PT. BPR Buduran Delta Purnama

Perhitungan KAP			
Tahun	APYD	Tot. Akt. Produktif	KAP (%)
2011	631.090.475	15.521.910.828	4,07
2012	873.481.975	19.931.433.830	4,38
2013	1.186.343.150	26.330.999.850	4,51

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Delta Purnama

Dari hasil perhitungan rasio KAP dapat dilihat bahwa rasio KAP semakin tahun semakin naik, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio KAP maka semakin tidak sehat bagi BPR. Hal ini dikarena semakin besar APYD tidak disertai kenaikan total aktiva produktif. sehingga manajemen harus dapat mengkaji ulang kembali terhadap pemberian kredit terhadap nasabah-nasabah. PT. BPR Buduran Delta Purnama mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio KAP dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Besarnya rasio KAP dibawah 10,35% yang diperoleh PT. BPR Buduran Delta Purnama menunjukkan bahwa BPR memiliki aktiva produktif bermasalah yang relatif kecil. Karena semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

Tabel 13.
Perhitungan Nilai Kredit KAP PT.BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor KAP					
Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Max	Bobot Rasio KAP	Nilai Kredit Faktor
2011	4,07	122,89	100	25%	25
2012	4,38	120,78	100	25%	25
2013	4,51	119,96	100	25%	25

Sumber : Hasil Olah Data

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100. dikarenakan angka nilai kreditnya lebih dari nilai maksimum yang telah ditentukan maka bobot peresentasi sejumlah 25%.

b) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tabel 14.
Perhitungan Rasio PPAP PT. BPR Buduran Delta Purnama

Perhitungan PPAP			
Tahun	PPAP Yang Dibentuk	PPAPWD	PPAP (%)
2011	680.604.231	304.603.887	223,44
2012	349.008.374	343.269.599	101,67
2013	502.466.366	477.511.896	105,23

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Buduran Delta Purnama

Hal ini menunjukkan bahwa dari rasio PPAP mengalami penurunan dikarenakan jumlah PPAPWD semakin besar dan jumlah PPAP yang telah dibentuk semakin kecil. Disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif yang dikarenakan pemberian kredit macet. Pada dasarnya PT. BPR Buduran Delta Purnama di periode 2011 hingga 2013 dapat menjaga rasio PPAP diatas 81% sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio PPAP dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. BPR Buduran Delta Purnama mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Tabel 15.
Perhitungan Nilai Kredit Faktor PPAP PT. BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor PPAP					
Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Max	Bobot Rasio PPAP	Nilai Kredit Faktor
2011	223,44	223,44	100	5%	5
2012	101,67	101,67	100	5%	5
2013	105,23	105,23	100	5%	5

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit PPAP PT. BPR Delta Purnama pada tahun 2011 sebesar 223,44%, lalu ditahun 2012 sebesar 101,67% dan di tahun 2013 sebesar 105,23% . Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio PPAP PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100.

2. Analisis Terhadap Faktor Manajemen (Management)

Tabel 16.
Perhitungan Rasio Manajemen PT. BPR Buduran Delta Purnama

No	Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan	Nilai		
			2011	2012	2013
A Manajemen Umum					
	1. Strategi/sasaran	1	4	3	4
	2. Struktur	2	6	6	6
	3. Sistem	4	16	16	16
	4. Kepemimpinan	3	12	12	12
B Manajemen Resiko					
	1. Risiko likuiditas	2	8	8	8
	2. Risiko kredit	3	12	12	12
	3. Risiko operasional	3	12	12	9
	4. Risiko hukum	3	12	12	12
	5. Risiko pemilik dan pengurus	4	16	16	16
Jumlah A+B			98	97	95

Sumber: Hasil Kuesioner Aspek Manajemen.

Secara umum kualitas manajemen PT. BPR Buduran Delta Purnama sudah dalam keadaan baik. Pelaksanaan manajemen umum maupun manajemen resiko sudah terlaksana dengan baik. Penilaian manajemen umum terdiri dari empat aspek yaitu strategi/sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan. Perhtingan pada tahun 2011

sehingga 2013 dapat diketahui bahwa BPR dalam kondisi BAIK dan SEHAT dikarenakan dari beberapa aspek mampu melakukan kegiatan administratif dengan baik.

Tabel 17.
Perhitungan Nilai Kredit Manajemen PT.BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor ROA			
Tahun	Nilai Kredit	Bobot Rasio ROA	Nilai Kredit Faktor
2011	98,00	20%	19,60
2012	97,00	20%	19,40
2013	95,00	20%	19,00

Sumber : Hasil Olah Data

PT. BPR Buduran Delta Purnama memperoleh nilai diatas 81 dalam penilaian aspek manajemen. Berdasarkan kriteria penilaian, maka aspek manajemen PT. BPR Buduran Delta Purnama dalam berada dalam kondisi **SEHAT**.

3. Analisis Terhadap Faktor Rentabilitas (*Earning*)

a. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tabel 18.
Perhitungan Rasio ROA PT BPR Buduran Delta Purnama

Perhitungan ROA			
Tahun	Laba Sblm Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2011	1.985.532.858	21.124.823.797	9,40
2012	3.119.058.594	28.296.450.157	11,02
2013	3.589.087.002	36.908.865.685	9,72

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR Buduran Delta Purnama

Berdasarkan hasil diatas bahwa jumlah laba sebelum pajak semakin naik namun kenaikannya tidak diikuti dengan jumlah aktiva. Hal ini mengidentifikasikan bahwa disebabkan oleh penambahan beban operasional yang semakin tahun semakin naik sehingga mengakibatkan jumlah sebelum pajak semakin besar, sehingga mencerminkan bahwa manajemen kurang menjaga efesiensi pengeluaran beban operasional. PT BPR Buduran Delta Purnama mampu menjaga ROA tetap berada diatas 1,22% sehingga berdasarkan kriteria penilaian **SEHAT**. Dengan tingginya rasio ROA ini menunjukkan bahwa PT. BPR Delta Purnama mampu dengan baik dalam mengelola *asset* bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tabel 19.
Perhitungan Nilai Kredit Rasio ROA PT. BPR Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor ROA					
Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Max	Bobot Rasio ROA	Nilai Kredit Faktor
2011	9,40	626,60	100	5%	5
2012	11,02	734,85	100	5%	5
2013	9,72	648,28	100	5%	5

Sumber : Hasil Olah Data.

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio ROA PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100.

b. Rasio Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Dari perhitungan bahwa nilai rasio BOPO semakin kecil dan semakin sehat dikarenakan besarnya jumlah beban operasional yang semakin tahun semakin tinggi seiringan dengan jumlah pendapatan operasional yang semakin tahun semakin tinggi. PT BPR Buduran Delta Purnama mampu menjaga BOPO tetap berada dibawah 93,52% sehingga berdasarkan kriteria penilaian BOPO dikategorikan **SEHAT**. Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien PT. BPR Buduran Delta Purnama dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Tabel 20.
Perhitungan Rasio BOPO PT. BPR Buduran Delta Purnama

Perhitungan BOPO				
Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Oper.	BOPO (%)	
2011	Rp 3.358.517.629	Rp 5.322.841.853	63,10	
2012	Rp 3.661.854.949	Rp 6.807.948.141	53,79	
2013	Rp 3.867.395.463	Rp 7.499.283.045	51,57	

Sumber : Laporan Neraca PT. BPR Buduran Delta Purnama.

Tabel 21.
Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO PT. BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor BOPO					
Tahun	BOPO	Nilai Kredit	Nilai Max.	Bobot Rasio BOPO	Nilai Kredit Faktor
2011	63,10	461,30	100	5%	5
2012	53,79	577,65	100	5%	5
2013	51,57	605,37	100	5%	5

Sumber : Hasil Olah Data

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio BOPO PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100.

c. Analisis Terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

1) *Ratio Cash Ratio (CR)*

Tabel 22.
Perhitungan Rasio CR PT. BPR Buduran Delta Purnama

Perhitungan Cash Ratio			
Tahun	Aktiva Likuid	Hutang Lancar	CR (%)
2011	Rp 4.896.417.933	Rp 16.840.902.855	29,07
2012	Rp 5.870.394.665	Rp 21.766.436.234	26,97
2013	Rp 6.330.241.465	Rp 27.346.753.527	23,15

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Buduran Delta Purnama

Dari hasil perhitungan rasio Cash Ratio diatas menunjukkan bahwa nilai rasio CR semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar semakin tahun semakin tinggi namun tidak diikuti oleh alat likuid. Penurunan Cash rasio dikarenakan tidak mampu meningkatkan jumlah kas dan antar bank aktiva sehingga jumlah kewajiban segera dibayar, deposito dan tabungan lebih besar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT. BPR Buduran Delta Purnama mampu menjaga *Cash Ratio* tetap berada diatas 4,05% sehingga berdasarkan kriteria penilaian *Cash Ratio* PT. BPR Buduran Delta Purnama dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Tabel 23.
Perhitungan Nilai Kredit CR PT. BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor Cash Ratio					
Tahun	Cash Ratio	Nilai Kredit	Nilai Max	Bobot Cash Ratio	Nilai Kredit Faktor
2011	29,07	581,49	100	5%	5
2012	26,97	539,40	100	5%	5
2013	23,15	462,96	100	5%	5

Sumber : Hasil Olah Data

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CR PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 24.
Perhitungan Ratio LDR PT. BPR Buduran Delta Purnama

Perhitungan LDR			
Tahun	Kredit	Dana Yang Diterima	LDR (%)
2011	Rp 15.521.910.828	Rp 20.452.133.650	75,89
2012	Rp 19.931.433.230	Rp 25.780.985.655	77,31
2013	Rp 26.330.999.850	Rp 34.986.497.168	75,26

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Buduran Delta Purnama

Dari perhitungan diatas menjadi catatan penting bagi BPR bahwa jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi daripada jumlah dana yang diterima sehingga perlu diperhatikan untuk memberikan kredit terhadap nasabah. Namun BPR mampu menjaga LDR tetap berada dibawah 94,75% sehingga berdasarkan kriteria dikategorikan **SEHAT**.

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio LDR PT. BPR Buduran Delta Purnama pada tahun 2011 hingga 2013 diakui sebagai 100.

Tabel 25.
Perhitungan Nilai Kredit LDR PT. BPR Buduran Delta Purnama

Nilai Kredit Faktor LDR					
Tahun	LDR	Nilai Kredit	Nilai Max	Bobot LDR	Nilai Kredit Faktor
2011	75,89	156,42	100	5%	5
2012	77,31	150,75	100	5%	5
2013	75,26	158,95	100	5%	5

Sumber : hasil Olah Data

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan Bank pada PT. BPR Buduran Delta Purnama selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat kesehatan PT. BPR Buduran Delta Purnama periode 2011 sampai dengan 2013 seluruhnya mendapat predikat **SEHAT** karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat).
- b. Dari aspek Permodalan, angka Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank yang cukup minim dan Rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet. Dari aspek Manajemen, hasil perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko dapat dinilai bahwa bank mampu mengelola kegiatan-kegiatan usahanya sehingga dana yang diterima dapat disalurkan secara benar dan efisien. Dari aspek Rentabilitas, Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dari aspek Likuiditas, angka Rasio *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo dan Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Saran

Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan untuk PT. BPR Buduran Delta Purnama terus meningkatkan kegiatan usahanya sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatannya. Hasil dari metode CAMEL ini juga dapat dijadikan acuan untuk memberi *rating* bagi perusahaan. Hal ini karena kelima faktor CAMEL tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu bank dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank*. Jakarta: Alvabet.
- Ayuningtyas, Y., M. 2012. Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah FE Universitas Mulawarman*.
- Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta : Bank Indonesia,
- Dedy, dan Ardana. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL di BEI. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Gunadarma.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Ghulam, Rhumy. 2011. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPD Sulawesi Selatan. *Skripsi*.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-4. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hermalis, ria. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Dan Prediksi Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Umum yang tercatat di BEI. *Jurnal Skripsi*.
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi I. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1, Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Djambatan.
- Nur Indah, Lili dkk. 2010. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Mulawarman.
- Pujiyanti, Sri dkk. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk, Dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008. *Jurnal Ilmiah* Universitas Gunadarma.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management* Edisi Kedua. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizky, Melisa. 2012. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank SULSELBAR. *Jurnal Skripsi* Universitas Hasanudin Makasar
- Said, Khaerunnisa. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010). *Jurnal Skripsi*.
- Sugiarti, Whelthi. 2012. Analisis kinerja keuangan dan prediksi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Umum yang tercatat di BEI, *Jurnal Akuntansi*.
- Susanto, Bambang, 2005, *Manajemen Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Sansu Moto.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Kelembagaan Perbankan. edisi ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik & Aplikasi Banking Risk Assessment*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Taufik, A.Dharnaeni. 2012, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010). *Jurnal Skripsi Universitas Hassanudin Makasar*.

Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Bank Indonesia. 2010. *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).